

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik milik negara yang terlibat dalam logistik pangan ialah perusahaan umum dari badan urusan logistik, juga dikenal sebagai Perum BULOG. Rentang kegiatan di Perum BULOG meliputi perdagangan komoditas pangan, transportasi, logistik atau pergudangan, pemeriksaan dan pemberantasan hama, penyediaan kantong plastik, dan usaha ritel. Sebagai bisnis dengan kewajiban berkelanjutan kepada pemerintah, Perum BULOG secara konsisten terlibat dalam tindakan untuk memastikan stabilitas harga, terutama untuk harga dasar, memberikan bantuan sosial seperti beras, dan mengendalikan tingkat pasokan makanan.

Perum BULOG langsung ditetapkan sebagai salah satu lembaga pangan oleh pemerintah dalam upaya mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Makanan ialah salah satu kebutuhan dasar manusia yang paling signifikan dan konsisten yang harus selalu dipenuhi. Pangan memiliki nilai yang signifikan bagi kehidupan suatu bangsa sebagai kebutuhan dasar dan hak asasi manusia. Sebagai makanan pokok utama dan salah satu komoditas pangan yang paling signifikan, beras dianggap sebagai makanan pokok di Indonesia. Beras hampir selalu dibutuhkan sebagai komponen makanan utama di Indonesia. Produksi tanaman pangan pokok yang bersifat musiman, secara umum, ialah masalah utama dalam hal produksi. Sedangkan dari segi konsumsi, pertumbuhan produksi pangan yang lebih lambat dari permintaan serta harga komoditas pangan yang tidak tetap (fluktuatif).

Jumlah beras yang diproduksi merupakan faktor penting dalam menghitung tingkat inflasi. Akibatnya, pemerintah harus dapat menjamin bahwasanya selalu ada cukup beras yang tersedia dan harganya dapat dikendalikan. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan beras, termasuk kebijakan harga, untuk dapat mencapai tujuan ini. Bagi masyarakat, kenaikan harga beras di tingkat konsumen mungkin mengkhawatirkan. Dalam rangka menangani kenaikan harga beras tersebut maka pemerintah melakukan upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) melalui kegiatan pendistribusian beras medium.

Dengan kegiatan distribusi ini penyaluran beras akan sampai ke tangan konsumen. Menurut Arif, M. (2018) distribusi ialah jenis kegiatan pemasaran yang dapat memfasilitasi pengangkutan produk dari produsen ke pelanggan, memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan apa yang diperlukan. Tanpa mekanisme distribusi, konsumen tidak akan menerima komoditas yang diproduksi. Produk, harga, distribusi, dan promosi ialah bagian dari kumpulan pemasaran yang secara signifikan berkontribusi pada operasi distribusi yang penting bagi perusahaan (Winata, E. 2017). Dengan adanya kegiatan distribusi maka akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Dalam upaya menjaga harga beras tetap stabil bagi konsumen, beras medium didistribusikan melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Dengan menggunakan stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP), seseorang dapat meningkatkan pasokan beras untuk mempertahankan ketersediaan beras di masyarakat, serta mengurangi kenaikan harga dan mencegah lonjakan harga. CBP ialah pasokan beras yang dikelola pemerintah yang digunakan untuk bantuan sosial,

stabilisasi harga, penanganan bencana alam atau keadaan darurat setelah bencana alam, dan kekurangan pangan. Tanggung jawab pengelolaan inisiatif pengendalian ketersediaan dan biaya pangan langsung jatuh pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum BULOG).

Berdasarkan kewajiban yang dituangkan dalam instruksi dari pemerintah kepada Perum BULOG, seperti Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang pembelian gabah/beras oleh pemerintah dan pembagian beras. Menjaga stabilitas ekonomi bangsa, menjaga pendapatan petani tetap stabil, menjaga cadangan beras pemerintah tetap penuh, dan mendistribusikan beras untuk penggunaan yang disetujui pemerintah seperti subsidi beras, distribusi beras kepada kelompok berpenghasilan rendah, dan penyediaan pangan selama keadaan darurat dan bencana. Aksi Perum BULOG mempunyai dua peran penting dalam menjalankan tugas pokok pemerintah, yaitu menjamin pasokan beras pada tingkat harga pangan saat ini atau membantu produsen (petani) dalam memenuhi kebutuhan distribusi.

Sistem ketersediaan pangan yang menggabungkan pasokan pangan yang stabil dan berkelanjutan diperlukan adanya interaksi untuk mencapai ketahanan pangan. Ketersediaan pangan dipengaruhi oleh kesulitan produksi, stok, impor, dan ekspor yang perlu ditangani secara efektif agar dapat memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan secara memadai dan mantap baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Hal ini disebabkan oleh produksi pangan musiman dan terbatas. Bagi beberapa masyarakat Indonesia, beras sangat penting, yang dapat menyebabkan ketidakcocokan penawaran dan permintaan.

Dengan menggunakan CBP dan beras medium yang disalurkan melalui program SPHP, peran dan tanggung jawab utama Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat ialah melakukan pengendalian harga beras guna menjaga stabilitas harga beras di tingkat produsen dan konsumen. Pemerintah telah menerapkan skema ini untuk mengatasi dan mencegah volatilitas harga beras. Dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh pemerintah, Perum BULOG Kanwil Sumbar mendistribusikan CBP melalui program SPHP menggunakan prosedur yang telah ditetapkan Perum BULOG Kanwil Sumbar. Prosedur pendistribusian tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menyalurkan beras medium ke tingkat konsumen. Beras medium merupakan stok CBP yang merupakan sejumlah beras tertentu milik pemerintah dan dikelola oleh Perum BULOG. Beras medium dihadirkan dengan jenis beras yang bagus dan banyak disukai, serta pengolahannya dilakukan dengan baik dan tidak menggunakan pewarna, pemutih maupun pewangi.

Dalam pelaksanaan pendistribusian beras medium, masalah transportasi pengiriman merupakan masalah umum yang sering kali terjadi. Kesulitan dalam efisiensi transportasi yang digunakan untuk pengiriman barang menjadi masalah yang sering di hadapi distributor. Saat lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, suatu organisasi harus mampu mengatasinya, agar dapat membantu kelancaran proses pengiriman sehingga dapat menghindari keterlambatan pengiriman barang ke konsumen. Sebuah organisasi dapat mengetahui bahwasanya beras dapat beredar dengan baik dan tidak menumpuk di gudang dengan bantuan kegiatan distribusi ini. Selain itu, akan lebih mudah bagi pelanggan untuk membeli beras yang mereka butuhkan. Untuk bisnis, distribusi sangat penting karena memungkinkan produsen

untuk mendapatkan produk mereka di tangan konsumen dengan cepat dan efektif. Orang akan merasa lebih mudah untuk mengakses hal-hal yang mereka inginkan jika operasi distribusi yang tepat dilakukan.

Dalam melaksanakan kegiatan pendistribusian beras medium dalam rangka SPHP beras di tingkat konsumen menggunakan cadangan beras pemerintah, dapat dilakukan secara langsung melalui satuan tugas BULOG, sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui Distributor besar atau Mitra Perusahaan, Toko Modern/Swalayan, pedagang Pengecer dan outlet Binaan perum BULOG. Untuk penentuan harga penjualan beras medium dalam melaksanakan operasi pasar maksimal dapat disesuaikan dengan harga eceran tertinggi (HET). Sehubungan dengan pendistribusian beras untuk kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan, khususnya beras medium maka perlu sebuah prosedur sebagai pedoman pelaksanaan dan administrasi untuk memberitahukan kepada para konsumen tentang bagaimana kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dokumen apa saja yang diperlukan.

Dengan adanya prosedur pendistribusian yang tepat maka masalah yang sering kali dihadapi seperti penjadwalan armada pengiriman yang tidak terorganisir, penjualan yang tidak sesuai HET beras wilayahnya, perhitungan stok yang tidak relevan, tidak tersedianya bahan baku di gudang sehingga produksi terlambat dalam pengiriman barang. Sehingga dapat diminimalkan agar tidak terjadi kembali. Sesuai dengan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengangkat judul “ **PROSEDUR PENDISTRIBUSIAN BERAS MEDIUM MELALUI PROGRAM**

STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN (SPHP) PADA PERUM BULOG KANWIL SUMATERA BARAT”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang yang disebutkan di atas, perumusan masalah yang muncul ialah:

1. Bagaimana prosedur pendistribusian beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam prosedur pendistribusian beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat?
3. Bagaimana solusi atas kendala yang terjadi dalam prosedur pendistribusian beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian dan penulisan laporan ini didasarkan pada konteks dan rumusan masalah yang dibahas di atas, yakni:

1. Untuk mengetahui prosedur pendistribusian beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam prosedur pendistribusian beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat.

3. Untuk mengetahui solusi atas kendala yang terjadi dalam prosedur pendistribusian beras medium melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat magang yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta meningkatkan kinerja dalam berorganisasi dan bersosialisasi dalam lingkungan kerja yang nyata.

2. Bagi Perusahaan

Dalam rangka penyaluran beras medium dengan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Perum BULOG, Kantor Wilayah Sumatera Barat, penulis diharapkan untuk membantu pelaku usaha dalam memahami prosesnya.

3. Bagi Pembaca

Penulis dapat menjelaskan proses distribusi beras medium melalui Program Stabilisasi Pangan dan Stabilisasi Harga (SPHP) Perum BULOG Sumatera Barat.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat telah dipilih sebagai lokasi kegiatan magang atau kerja lapangan yang akan diselesaikan selama 40 hari kerja.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, bahan bacaan yang berkaitan dengan subjek yang disebutkan dicari dan dievaluasi.

2. Observasi

Metode observasi ini merupakan mekanisme bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi secara langsung di lokasi penelitian untuk memastikan kondisi yang ada dengan cara mengamati, mentabulasi, mencatat, dan mengukur kejadian lapangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini mengumpulkan sistematika secara tertulis sebagai berikut sehingga didapatkan gambaran umum sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori bagaimana mendistribusikan beras, yang akan relevan dengan rumusan masalah.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Membahas gambaran umum Kantor Wilayah Perum BULOG Sumatera Barat, termasuk sejarah pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, dan isu-isu yang

berkaitan dengan Kantor Wilayah Perum Bulog Sumatera Barat.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang prosedur pendistribusian beras medium melalui program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) pada

Perum BULOG Kanwil Sumatera Barat

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran

